

## Manajemen Pendidikan Menengah dan Pengembangannya pada SMK Swasta Apipsu Medan

Mesiono<sup>1</sup>, Asrul Nasution<sup>2</sup>, Muhammad Akhir<sup>3</sup>, Ammar Tarmizi<sup>4</sup>,  
Suwandi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email:mesiono@uinsu.com<sup>1</sup>, arulnasution@yahoo.com<sup>2</sup>,  
mhd.akhirlubis1988@gmail.com<sup>3</sup>, rama\_izim@ymail.com<sup>4</sup>, suwandi@uinsu.ac.id<sup>5</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen pendidikan menengah dan pengembangannya pada SMK Swasta Apipsu Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik kondensasi, penyajian data dan verifikasi data. Data kemudian diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Layanan pendidikan diukur melalui kualitas pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Kualitas pengembangan mutu sekolah dijabarkan pada program-program pembelajaran yang menjadi brand untuk ditawarkan kepada masyarakat sebagai pengguna jasa layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah pengembangan program unggulan sekolah dapat memberikan dampak pada peningkatan mutu pendidikan.

**Kata Kunci:** Peningkatan Mutu, Program Unggulan

### Abstract

The purpose of this study was to identify and describe the management of secondary education and its development at the Apipsu Private Vocational School in Medan. The approach used in this research is a qualitative approach, with a case study design. Data collection techniques in this study used interview, observation, and documentation studies. The data obtained were then analyzed by condensation techniques, data presentation and data verification. The data was then tested for validity using the techniques of credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results of this study indicate that educational services are measured by the quality of education held in schools. The quality of school quality development is described in learning programs that become brands to be offered to the public as users of educational services provided by schools. The development of excellent school programs can have an impact on improving the quality of education.

**Keywords:** *Quality Improvement, Featured Program*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah merupakan salah satu bentuk perwujudan dari sebuah kebudayaan manusia yang dinamis dan selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Oleh karenanya, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah suatu hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan manusia, perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat dan pada setiap bidang keilmuan harus terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan bangsa dan untuk meningkatkan daya saing bangsa dimata dunia (Elbadiansah, 2008)

Pendidikan sesungguhnya merupakan sebuah upaya yang terencana dalam mencerdaskan manusia melalui berbagai upaya meminjam istilah Fauolo De Preire sebagai jalan dalam melakukan *dehumanisasi*, yaitu memanusiaika manusia. Bahkan dalam konteks itu, Pendidikan bahkan meliputi keseluruhan tingkah laku manusia yang dilakukan demi memperoleh kesinambungan, pertahanan dan peningkatan hidup. Dalam bahasa agama, demi memperoleh ridha atau perkenan Allah. Sehingga keseluruhan tingkah laku tersebut membentuk keutuhan manusia berbudi luhur, atas dasar percaya atau iman kepada Allah SWT dan tanggungjawab pribadi di hari kemudian (Indra Djati Sidi, et al 2011)

Sehingga pendidikan menjadi lokus dan fokus besar negara karena melalui pendidikan maka kualitas manusia indonesia dapat meningkat di masa mendatang. Pendidikan, sejatinya menjadi pembicaraan besar bangsa ini dengan memunculkan tema-tema besar mengenai pendidikan. Namun, faktanya kondisi pendidikan bangsa indonesia masih jauh dari harapan. Persoalan pendidikan belum direspons dengan serius, para politisi dan bahkan pemerintah masih disibukan dengan persoalan ekonomi dan politik. Padahal ambruknya sebuah negeri diakibatkan oleh rendahnya kualitas pendidikan.

Berdasarkan laporan *Human Development Report* (HDR) pada tahun 2000 versi Unites Nations Program (UNDP) disebutkan bahwa peringkat mutu sumber daya manusia (Human Development Index, HDI) Indonesia berada pada urutan ke-109. Peringkat tersebut jauh di bawah Filipina (77), Thailand (76), Malaysia (61), Brunei Darussalam (32), Korea Selatan (30), dan Singapura (24) yang relaif masih baru dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan nasionalnya (Basuki Wibawa et al, 2017)

Berdasarkan hasil studi diatas terlihat bahwa kualitas pendidikan masyarakat indonesi masih jauh dari yang diharapkan. Padahal kualitas ataupun mutu pendidikan masyarakat sebuah negara mencerminkan kemajuan dan perkembangan sebuah negara. Mutu pendidikan merupakan cita-cita semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Bahkan, dalam pembukaan UUD 1945 ada kata 'mencerdaskan kehidupan bangsa', itu artinya bahwa negara memiliki tanggungjawab untuk mencerdaskan seluruh anak bangsa. Ini tentu merupakan amanah yang besar yang harus dilaksanakan oleh pemimpin di negeri ini. untuk itu, maka pendidikan yang bermutu harus diberikan kepada masyarakat tanpa terkeuali. Pendidikan yang bermutu merupakan sarana utama dalam menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu meaksimalkan potensi diri yang dimiliki serta mampu mengelola sumber daya alam secara bijaksana. Ada dua alasan mengapa mutu pendidikan menjadi sangat penting. Pertama, aspek persaingan. Persaingan terjadi bak antar lembaga pendidikan maupun dengan dunia kerja. Saat ini setiap calon tenaga kerja harus dibekali dengan pendidikan yang bermutu untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Kedua, munculnya kebebasan dan otonomi bagi institusi pendidikan yang mengharuskan pentingnya mutu di setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan (Abd. Madjid, 2018)

Salah satu persoalan mengapa pendidikan di negeri ini masih belum berkembang dikarenakan manajemen pendidikan sekolah belum dijalankan dengan baik, terutama pengelolaan pendidikan ditingkat menengah baik Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Lemahnya Manajemen pendidikan di SMK menjadi pembahasan serius dierbagai forum dan seminar. Angkatan kerja lulusan SMK masih sulit tertampung sepenuhnya di lapangan kerja, karena Manajemen layanan khusus perlu dikelola dengan maksimal karena memberikan dampak yang cukup besar bagi sekolah. Pada saat ini layanan seperti perpustakaan misalnya, kerap diperlombakan sampai ketingkat nasional, hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan akan mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sekolah, disamping itu pula kualitas suatu sekolah juga

ditentukan oleh banyaknya buku yang berkualitas di perpustakaan. Semakin banyak buku-buku yang berkualitas maka akan semakin berkualitas sekolah tersebut. Begitu juga dengan ketersediaan UKS, keberadaannya sangat penting karena siswa yang berasal dari berbagai tempat memungkinkan terganggunya kesehatan, dengan adanya UKS sebagai unit pertolongan pertama dapat menyelamatkan siswa. Dalam konteks ini pula Dinas Kesehatan ataupun Puskesmas setempat kerap melakukan supervise dan monitoring terhadap usaha kesehatan yang ada di sekolah. Disamping itu juga keamanan sekolah perlu untuk diperkuat, karena sekolah yang tidak aman akan mengakibatkan ketidaknyamanan seluruh warga sekolah.

Dari berbagai komponen manajemen yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur manajemen pendidikan seperti manajemen kurikulum, manajemen tenaga pendidik, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan masyarakat, manajemen layanan khusus sejatinya harus dimiliki oleh SMK karena ketika layanan manajemen tersebut telah terpenuhi maka kualitas SMK akan lebih baik dan program pengembangan SMK dapat dilakukan program-program pendidikan dan pelatihan yang diberikan kurang sesuai dengan kebutuhan dunia industri karena idealnya output SMK sejatinya memiliki kompetensi dan keterampilan yang sesuai dengan dunia usaha dan industri. Isu utama SMK adalah bagaimana lulusan SMK dapat memiliki keahlian dan kecakapan sesuai dengan dunia kerja dan industri. Hal ini sangat penting agar lulusan SMK dapat bekerja dan mengembangkan keahliannya. Fenomena banyaknya pengangguran berasal dari lulusan SMK diakibatkan dari kerja dan industri belum membutuhkan karena banyaknya lulusan dengan jurusan yang sama. Dalam konteks ini misalnya saja jika dicermati dengan semakin banyaknya masyarakat sementara itu tingkat suhu yang sangat panas maka SMK perlu mengembangkan jurusan pending atau AC karena masyarakat hari ini rata-rata memiliki AC dirumahnya, dengan keahlian dibidang perbaikan dan revarasi AC maka alumni SMK akan memiliki banyak peluang untuk bekerja. Begitu juga dengan semakin banyaknya motor ataupun kendaraan di jalan maka diperlu dikembangkan jurusan otomotif. Kemampuan membaca akan perkembangan dunia kerja inilah yang perlu dilakukan oleh SMK untuk dapat menghasilkan lulusan yang berdayaguna Tenaga kerja yang berdaya saing dan terampil salah satu di antaranya dilahirkan dari pendidikan SMK yang bermutu dan relevan dengan tuntutan dunia usaha dan industri (DUDI) yang terus menerus berkembang. Namun, data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, proporsi pengangguran terbesar adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,84 persen. Melihat kondisi tersebut, Presiden Jokowi menginstruksikan perombakan sistem pendidikan dan pelatihan vokasi, dan pemerintah harus melakukan reorientasi pendidikan dan pelatihan vokasi ke arah demand driven. Melalui Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016, Presiden menegaskan perlunya revitalisasi SMK untuk meningkatkan kualitas SDM. Inpres tersebut menugaskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk membuat peta jalan pengembangan SMK; menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai pengguna lulusan (*link and match*).

Sehingga dalam konteks mutu lulusan SMK ini maka Presiden Republik Indonesia telah menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia di Indonesia. yang menginstruksikan agar : (1) mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing untuk merevitalisasi SMK guna meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia, (2) menyusun peta kebutuhan tenaga kerja bagi lulusan SMK sesuai tugas, fungsi dan kewenangan masing-masing dengan berpedoman pada peta jalan pengembangan SMK, dan (3) mempercepat sertifikasi kompetensi bagi lulusan SMK, pendidik, dan tenaga pendidik SMK serta mempercepat pemberian lisensi bagi SMK sebagai lembaga sertifikasi profesi pihak pertama. Dan menginstruksikan secara khusus kepada gubernur untuk melakukan penataan kelembagaan SMK yang meliputi program kejuruan yang dibuka dan lokasi SMK, mengembangkan SMK Unggulan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk

mendapat layanan pendidikan SMK sesuai dengan potensi wilayahnya masing-masing.

Berdasarkan pada persoalan diatas tentu menarik untuk dikaji bagaimana manajemen pendidikan dan pengembangan pendidikan di SMK Swasta APIPSU Medan sebagai tempat penelitian yang akan dilakukan. SMK Swasta APPSU Medan merupakan salah satu SMK yang ada di kota medan yang terakreditasi A dihadapkan pada persoalan peningkatan mutu pendidikan. Dengan membenahi manajemen pendidikan serta didukung dengan sumber daya yang ada maka program pengembangan SMK yang diharapkan dapat memenuhi keinginan pasar dan dunia kerja. Mini riset yang dilakukan ini akan memberikan gambaran mengenai bagaimana manajemen SMK Swasta APIPSU Medan serta bagaimana kebijakan pengembangan SMK dilakukan. Berdasarkan hal-hal tersebut maka kajian dari mini riset ini berjudul Manajemen Pendidikan dan Pengembangan SMK Swasta APIPSU Medan

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, et al , 2018)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan landasan berpikir untuk memahami suatu gejala dan fenomenologi, adapun jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pengamatan partisipatif (observasi), wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini akan mengkaji tentang manajemen dan pola pengembangan pendidikan di SMK APIPSU Medan. Manajemen dan pengembangan pendidikan di SMK APIPSU Medan berdampak positif pada mutu dan kualitas pengelolaan pendidikan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Manajemen Pendidikan di SMK APIPSU Medan**

SMK Swasta APIPSU Medan telah melaksanakan manajemen pendidikan yang cukup baik, yaitu dengan melaksanakan manajemen sebagai berikut :

#### **1. Implementasi Manajemen Kurikulum**

Dalam pelaksanaan kurikulum SMK APIPSU telah melaksanakan kurikulum berbasis Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan menerapkan program keahlian Akuntansi dan Administrasi Perkantoran. Melalui program keahlian tersebut diharapkan lahir output lulusan yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan perkantoran yang dapat diandalkan didunia kerja dan industry. Bidang Keahlian Akuntansi SMK APIPSU Medan adalah membekali peserta didik dengan keterampilan pengetahuan dan sikap agar kompeten :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.
- b. Mendidik peserta didik agar menjadi warga yang bertanggung jawab
- c. Mendidik peserta didik dengan keahlian dan keterampilan dalam bidang keahlian Bisnis dan Manajemen khususnya Program Keahlian Akuntansi agar dapat bekerja secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah
- d. Mendidik peserta didik agar mampu memilih karir, berkompetensi dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian bisnis dan manajemen khususnya Program Keahlian Akuntansi
- e. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal bagi yang berminat untuk melanjutkan pendidikan

#### **2. Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran**

Secara khusus tujuan Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK APIPSU Medan adalah membekali peserta didik dengan keterampilan pengetahuan dan sikap agar kompeten :

- a. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan relasi dengan memperhatikan norma dan lingkungan masyarakat
- b. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan teknologi informasi untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien
- c. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, mengorganisir dan mengevaluasi tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan mengelola surat/ dokumen sesuai standar operasi dan prosedur untuk mendukung tugas pokok lembaga
- e. Menerapkan dan mengembangkan pelayanan terhadap relasi sehingga diperoleh manfaat masing-masing pihak
- f. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan mengelola administrasi keuangan sehingga segala aspek keuangan dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan.

### **Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik**

Pelaksanaan manajemen tenaga pendidik telah dilakukan sesuai dengan prosedur tahapan yang jelas dan terukur. Dimulai dari penentuan formasi guru dimana kebutuhan guru telah dianalisis dan dikaji ditingkat pimpinan kepala sekolah. Rekrutmen dipublikasikan dan diadakan seleksi penerimaan calon guru. Kelulusan guru didasarkan pada beberapa kriteria. Seleksi dilakukan dengan ketat dan calon guru harus cakap dan memiliki keahlian yang mumpuni dalam bidang akuntansi dan perkantoran. Guru yang diterima menjadi staf pengajar akan diberikan SK dan penghasilan yang disesuaikan dengan masa kerja. Guru juga akan dibina dan ada beberapa pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah ataupun Dinas Pendidikan, guru juga diberikan kesempatan untuk meningkatkan keahlian melalui program keahlian diluar sekolah ataupun dengan mengikuti perkuliahan pada jenjang yang lebih tinggi. Guru juga akan dievaluasi setiap tahun melalui sekolah dan guru yang tidak sesuai dengan *performance* yang diharapkan dapat dievaluasi keberadaannya.

### **Implementasi Manajemen Peserta Didik**

SMK Swasta APIPSU melaksanakan manajemen peserta didik yang cukup baik, dimulai dari seleksi penerimaan peserta didik baru, kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik dan aktifitas keagamaan juga menjadi prioritas. Hal ini tercermin dari banyaknya kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik. Adapun kegiatan itu meliputi : a. Pramuka b. Paskibra c. Palang Merah Remaja (PMR) d. Musikalisasi e. Rohis f. Seni (Tari) g. Teater h. Olahraga (Bola Voli, Badminton, sepak bola, futsal, tenis meja). Disamping itu sekolah juga menerapkan aturan yang tegas terhadap berbagai bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti merokok, tindakan asusila melalui HP ataupun perbuatan, terlambat, membentuk geng-geng yang tidak konstruktif, semua tindakan tersebut akan diberikan poin apabila telah melwati ambang batas maka siswa akan dikeluarkan dari sekolah.

### **Implementasi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan dilaksanakan dengan mengacu aturan pelaksanaan keuangan melalui dana BOS. Dana BOS yang didapat didasarkan pada jumlah siswa SMK Swasta APIPSU Medan. Dana BOS digunakan dengan mengacu pada juknis dana BOS yang setiap tahun dikeluarkan oleh pemerintah. Ada 13 komponen yang dapat dibiayai oleh Dana BOS, seperti untuk gaji guru dan pegawai tidak melebihi 30 %, pembayaran listrik, air, internet kemudian untuk perawatan ringan sekolah, untuk kegiatan MGMP, untuk pelaksanaan perpustakaan, untuk ATK, untuk pembiayaan kegiatan siswa ekstrakurikuler, pembelian buku, bahan ajar, belanja modal yang tidak melebihi 10 persen, BSM ataupun PIP serta beberapa komponen yang diperbolehkan dalam pembiayaan dana BOS.

Pengelolaan keuangan dilakukan oleh Bendahara dan operator serta, pencairan dana BOS didasarkan pada pada ajuan yang dilakukan melalui RAB dan pelaporan dilakukan setiap pencairan dana BOS. Pengelolaan keuangan memperhatikan perpajakan, kwitansi serta beberapa bukti pembayaran dan bukti kegiatan telah dibukukan dengan baik.



### **Manajemen Implementasi Sarana dan Prasarana**

Sebagai Sekolah Menengah Kejuruan, SMK Swasta APIPSU Medan memiliki sarana prasarana yang sangat memadai dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. Diantara sarana dan prasarana yang ada antara lain:

**Table 1 sarana dan prasarana**

Luas Tanah	2.106 m2
Ruang Teori	12 Ruang
Ruang Lab	1 Ruang
Ruang Perpustakaan	1 Ruang
Perpustakaan	1 Ruang
Sanitasi	2 Ruang

Dalam hal pengadaan sarana dan prasarana di SMK Swasta APIPSU Medan dilakukan didasarkan pada kebutuhan dari masing-masing unit (perpustakaan, ekstrakurikuler, program keahlian, dan lain sebagainya). Jika pengadaan dinilai belum memenuhi syarat kebutuhan, maka kegiatan pengadaan terhadap sarana dan prasarana tersebut akan tertunda, dan dialihkan kepada sarana dan prasarana lain yang lebih dibutuhkan berdasarkan skala prioritas. Saat ini, SMK APIPSU Medan sedang fokus melakukan pengembangan sarana dan prasarana ruang kelas karena rombongan yang ada dirasa kurang memadai mengingat semakin banyaknya jumlah peminat yang ingin masuk di SMKA Swasta APIPSU Medan serta perlu penambahan jurusan baru untuk memperluas jangkauan minat siswa baru yang akan masuk di SMK Swasrta APIPSU Medan.

### **Manajemen Hubungan Masyarakat**

Manajemen hubungan masyarakat dilakukan di SMK Swasta APIPSU Medan dengan melakukan berbagai kerjasama dengan beberapa instansi baik industry dan dunia usaha. Disamping itu juga memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk ikut serta membangun beberapa ruang belajar dan bangunan dengan gaji yang relative terjangkau dibandingkan dengan tukang-tukang dari luar. Sekolah juga melibatkan masyarakat dalam hal pengamanan pada acara-acara tertentu. Dengan dunia bebrapa instansi juga diadakan kerjasama berupa tempat untuk prakerin atau PPL siswa-siswa SMK APIPSU Medan, hubungan simbiosis ini tentu menguntungkan kedua belah pihak di satu sisi siswa-siswa SMK APIPSU Medan mendapatkan tempat magang yang layak dan professional sehingga dapat menambah pengetahuan dan skill para siswa-sisa SMK, di lain pihak instansi yang bersangkutan akan terbantu dengan hadirnya para siswa-siswa SMK, bahkan tidak sedikit siswa-siswa SMK yang memiliki keahlian yang sangat baik dan diminta oleh instansi ang bersangkutan untuk bekerja sebagai honor di instansi tersebut setelah menamatkan sekolah di SMK APIPSU Medan.

### **Manajemen layanan khusus**

SMK APIPSU Medan memiliki beberapa layanan seperti perpustakaan, UKS dan Keamanan, disamping juga terdapat layanan Bimbingan Konseling yang dilakukan untuk melakukan konseling terhadap siswa-siswa yang membutuhkan. Perpustakaan APIPSU Medan sudah cukup memadai dengan koleksi buku yang cukup banyak, terdapat meja dan kursi untuk membaca buku, juga terdapat AC yang membuat siswa SMK betah untuk menghabiskan waktu membaca buku-buku perpustakaan.

Disamping itu adanya UKS yang dibina oleh guru serta dilakukan penjagaan bergilir didalam ruang UKS, juga terdapat beberapa obat generic serta peralatan UKS menjadikan siswa-siswa SMK tidak perlu khawatir jika hal-hal yang tidak diinginkan seperti demam, kecelakaan kecil, menstruasi dan sebagainya. Di lain pihak juga pengamanan yang memadai menjadikan barang-barang sekolah dan kendaraan bermotor terjaga dengan baik.

## Implementasi Pengembangan Pendidikan di APIPSU Medan

1. Implementasi Penguatan Kesesuaian dan keterkaitan SMK dengan Dudi ( Dunia Kerja dan Dunia Insuti). SMK APIPSU Medan sebagai sekolah menengah kejuruan telah merancang kurikulum yang berkaitan dengan kondisi lapangan kerja dengan menerapkan kurikulum yang berbasis pasar. Hal ini sejalan dengan misi SMK APIPSU Medan, yaitu :
  - a. Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas lembaga pendidikan kejuruan dan pusat pembudayaan kompetensi
  - b. Mengupayakan perluasan dan pemerataan pendidikan kejuruan yang bermutu
  - c. Meningkatkan peran serta masyarakat dan penyelenggaraan pendidikan kejuruanSMK APIPSU Medan menyadari bahwa bidang akuntansi dan perkantoran merupakan dunia bidang yang sangat dibutuhkan oleh dunia kerja. Sehingga diperlukan alumni-alumni yang cakap dalam kedua bidang tersebut.
2. Implementasi pembelajaran melalui dukungan teknologi informasi berbasis piranti lunak bebas dan bersumber terbuka (free and opensource software) System).

SMK APIPSU menjalankan beberapa program dan aplikasi ataupun piranti yang diperlukan untuk memudahkan dalam perhitungan keuangan, pajak dan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan perkembangan dunia kerja yang hampir setiap perusahaan menghitung laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi tertentu. Salah satu aplikasi laporan keuangan yang digunakan adalah *myob accounting*.
3. Implementasi Program kerjasama Industri  
SMK APIPSU Medan telah melakukan beberapa kerjasama ataupun mou dengan beberapa perusahaan dan instansi untuk meningkatkan mutu program pendidikan. Salah satu bentuknya adalah dalam hal praktek lapangan ataupun prakerin
4. Implementasi kapasitas pengelola pendidikan  
Dalam meningkatkan kapasitas pengelola pendidikan SMK APIPSU Medan sangat *concern* dengan peningkatan kapasitas pengelola pendidikan, hal ini sejalan dengan tujuan dan fungsi SMK APIPSU Medan yaitu :
  - a. Mempersiapkan tamatan yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten sesuai Program Keahlian pilihannya.
  - b. Membekali peserta didik untuk berkarir, mandiri yang mampu beradaptasi di lingkungan kerja sesuai bidangnya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat.
  - c. Membekali peserta didik sikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetensi di tingkat nasional, regional dan internasional.
  - d. Sedangkan fungsi SMK APIPSU Medan dirumuskan sebagai berikut :
    - 1) Melaksanakan program diklat untuk meningkatkan mutu dan kompetensi peserta didik.
    - 2) Melaksanakan pengembangan program diklat untuk peserta didik.
    - 3) Melaksanakan peningkatan cara penyajian dan materi diklat.
    - 4) Melaksanakan pengendalian dan evaluasi program diklat.
    - 5) Melaksanakan penyempurnaan sistem administrasi SMK APIPSU Medan.

Komitmen SMK APIPSU Medan dalam membina dan mengembangkan kapasitas tenaga pendidik tercermin dalam pelaksanaan diklat baik yang dilaksanakan di sekolah ataupun di luar sekolah. Dengan kapasitas tenaga pengajar yang mumpuni, maka diharapkan lulusan ataupun out put siswa SMK APIPSU akan berkualitas dan dapat berdaya saing di dunia global nantinya.

## SIMPULAN

Pelaksanaan manajemen pendidikan di SMK Swasta APIPSU Medan meliputi : 1) Manajemen Kurikulum, 2) manajemen tenaga pendidik, 3) manajemen peserta didik, 4) manajemen keuangan/pembiayaan, 5) manajemen sarana dan prasarana, 6) manajemen hubungan masyarakat, 7) manajemen layanan khusus. Dalam pelaksanaan pengembangan SMK Swasta APIPSU Medan menjalankan beberapa pengembangan, yaitu : 1) Penguatan

Kesesuaian dan keterkaitan SMK dengan Dudi ( Dunia Kerja dan Dunia Insuti), 2) pembelajaran melalui dukungan teknologi informasi berbasis piranti lunak bebas dan bersumber terbuka (*free and opensource software System*), 3) Program kerjasama Indsutri, 4) penguatan kapasitas pengelola pendidikan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Elbadiansah, *Manajemen Pendidikan* ( Malang : CV. IRDH, 2018)
- Farikhah Siti & Wahyudiana, *Manajemen Pendidikan, Quick, Smart, Effective* ( Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2018)
- Khalik A. & A.A. Musyaffa, *Manajemen Pendidikan Islam Kontempore* ( Bandung : Cv. Oman Publishingm 2020)
- Kristiawan Muhammad, Dian Safitri & Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* ( Sleman : Deepublish, 2017)
- Madjid Abd, *Analisis Kebijakan Pendidikan* ( Yogyakarta : Samudra Biru, 2018)
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017)
- Mulyasa E, 2005, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- PP Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan
- Prasojo Lantip Diat, *Model Manajemen Sekolah Menegha Kejuruan Abad Ke-21*, Jurnal Manajemen Pendidikan JAP FIP UNY , No.02/Th.V/Oktober/2009
- Rahmad Abdul, dkk, *Era Baru Manajemen Pendidikan, Aplikasi, Strategi, dan Inovasi* ( Gorontalo : Ideas Publishing, 2020)
- Sherly (dkk), *Manajemen Pendidikan Yinjauan Teori dan Praktis* ( Bandung : L Eidina Bhakti Persada, 2020)
- Sidi Indra Djati, *Menuju Masyarakat Belajar, Menggagas Paradigma Baru Pendidikan* ( Jakarta Selatan : Paramadina, 2001)
- Sugiyono, *Manajemen Kejuruan* ( Yogyakarta : FT. UNY, 2016)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wibawa Basuki, *Manajemen Penddikan, Teknologi Kejuruan dan Vokasi* ( Jakarta : Bumi Kasara, 2017)
- Wibawa Basuki, *Manajemen Pendidikan Teknologi kejuruan dan Vokasi* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2016)
- Winoto Suhadi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* ( Yogyakarta : CV. Bildung Nusantara, 2020)